

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik penyulit intubasi menurut *Wilson Risk Sum* yaitu berat badan, pergerakan kepala dan leher, pergerakan rahang, *receding* mandibular, dan *overbite*.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan dengan kesulitan intubasi pada pasien anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pergerakan kepala dan leher dengan kesulitan intubasi pada pasien anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pergerakan rahang dengan kesulitan intubasi pada pasien anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *receding* mandibula dengan kesulitan intubasi pada pasien anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen.

6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *overbite* dengan kesulitan intubasi pada pasien anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen.
7. Faktor risiko yang paling mempengaruhi terjadinya kesulitan intubasi pada pasien anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen adalah berat badan. Serta variabel lain yang turut mempengaruhi kesulitan intubasi pada pasien dengan anestesi umum di RSUD dr. Soedirman Kebumen yaitu pergerakan kepala dan leher serta pergerakan rahang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedirman Kebumen

Dapat dijadikan sebagai indikator penyusunan strategi untuk mencegah terjadinya kejadian kesulitan intubasi yang ditinjau dari faktor risiko berat badan, pergerakan kepala dan leher, serta pergerakan rahang sehingga dapat menurunkan komplikasi pasca anestesi dan meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

2. Bagi Praktisi Anestesi.

Belum terdapatnya instrumen prediktor kesulitan intubasi yang benar-benar cepat, akurat dan tepat, maka dari itu diharapkan para praktisi anestesi (dokter dan penata anestesi)

mampu menggunakan penilaian ini secara maksimal dengan mengkombinasikan seluruh pemeriksaan yang ada untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Serta bagi penata anestesi khususnya agar dapat mempersiapkan alternatif pengelolaan jalan nafas lain jika diprediksi terjadi kesulitan intubasi dan mempelajari berbagai instrumen prediktor kesulitan intubasi untuk menambah wawasan dan tolak ukur dalam memprediksi kesulitan intubasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk membandingkan instrumen *Wilson Risk Sum* dengan instrumen prediktor kesulitan intubasi yang lain, khususnya dalam hal pengujian sensitivitas dan spesifisitas dan kemampuan instrumen dalam memprediksi kesulitan intubasi. Diharapkan peneliti selanjutnya juga mampu memodifikasi instrumen *Wilson Risk Sum* agar menjadi instrumen yang lebih reliable dan bisa digunakan untuk memprediksi kesulitan intubasi secara cepat dan akurat, seperti halnya mengganti indikator *receding* mandibula dan *overbite* dengan indikator lain atau menambah indikator yang dapat mendukung hasil kedua indikator tersebut.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi literatur untuk pengembangan ilmu keperawatan anestesiologi terkait kesulitan intubasi.